

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Pengaruh Asesmen Berbasis Observasi dalam Menilai Perilaku Keagamaan Siswa di MTs. Darul Hikmah Musi Banyuasin Sumatera Selatan

Rudi Hamsyah¹, Rusdan², Ono Tarsono³¹MTs. Darul Hikmah Musi Banyuasin Sumatera Selatan²MI Darurrosyidin NW Tolo'Oi, Tarano Sumbawa NTB³MI Nurul Falah Cibalongsari Karawang Jawa Barat

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 06 Mei 2024

Revisi Akhir: 13 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Asesmen Berbasis Observasi, Perilaku Keagamaan, Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama Islam

Korespondensi

E-mail: pejuangnw156km@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asesmen berbasis observasi dalam menilai dan meningkatkan perilaku keagamaan siswa di MTs Darul Hikmah Musi Banyuasin. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 30 siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan jurnal reflektif guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa dalam salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta sikap hormat terhadap guru dan kepedulian sosial. Temuan ini mendukung teori perkembangan moral Kohlberg dan konsep Tarbiyah Islamiyah, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam membentuk karakter. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam subjektivitas penilaian dan keterlibatan orang tua yang masih perlu ditingkatkan. Dengan penguatan instrumen observasi yang lebih sistematis dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, asesmen berbasis observasi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah.

Abstract

This study aims to analyze the impact of observation-based assessment in evaluating and improving students' religious behavior at MTs Darul Hikmah Musi Banyuasin. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, involving 30 eighth-grade students. Data were collected through observations, interviews, and teachers' reflective journals. The results indicate a significant improvement in students' participation in congregational prayers, Quran recitation, respect for teachers, and social awareness. These findings align with Kohlberg's moral development theory and the concept of Tarbiyah Islamiyah, emphasizing the importance of experiential learning in character building. However, challenges remain in terms of assessment subjectivity and parental involvement. By strengthening systematic observation instruments and fostering collaboration between schools and families, observation-based assessment can serve as an effective approach to enhancing the quality of Islamic religious education in madrasahs.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku keagamaan siswa. Dalam konteks pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs), asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian akademik, tetapi juga untuk menilai perkembangan sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam aspek keagamaan. Salah satu metode asesmen yang dapat digunakan untuk menilai perilaku keagamaan siswa adalah asesmen berbasis observasi. Metode ini memungkinkan pendidik untuk menilai perilaku siswa dalam kehidupan

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Namun, penerapan asesmen berbasis observasi dalam menilai perilaku keagamaan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal validitas, objektivitas, dan konsistensi penilaian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2021), asesmen berbasis observasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan sikap keagamaan siswa dibandingkan dengan asesmen berbasis tes. Penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen berbasis observasi memungkinkan guru untuk menilai aspek afektif yang tidak dapat diukur melalui tes tertulis. Namun, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan asesmen ini adalah subjektivitas penilai, sehingga diperlukan instrumen observasi yang jelas dan sistematis.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryani (2020) menegaskan bahwa asesmen berbasis observasi lebih efektif dalam menilai aspek afektif dan psikomotor dibandingkan dengan metode asesmen lainnya. Penelitian mereka menemukan bahwa siswa yang dinilai melalui metode observasi menunjukkan peningkatan dalam sikap religius dan praktik keagamaan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa asesmen berbasis observasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menilai dan meningkatkan perilaku keagamaan siswa jika diterapkan dengan pendekatan yang tepat.

Di MTs Darul Hikmah Musi Banyuasin, asesmen berbasis observasi telah mulai diterapkan sebagai bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Namun, implementasi metode ini masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman guru dalam menyusun indikator observasi yang terstruktur dan adanya perbedaan persepsi dalam menilai perilaku keagamaan siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas asesmen berbasis observasi dalam konteks penilaian perilaku keagamaan di madrasah.

Pentingnya asesmen berbasis observasi dalam menilai perilaku keagamaan siswa juga didukung oleh teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (1984). Dalam teorinya, Kohlberg menjelaskan bahwa perkembangan moral individu dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi sosial. Dengan demikian, asesmen berbasis observasi dapat menjadi alat yang efektif dalam memahami perkembangan moral dan religius siswa, karena penilaian dilakukan berdasarkan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019) menunjukkan bahwa asesmen berbasis observasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Dalam penelitian tersebut, siswa yang mengetahui bahwa perilaku mereka dinilai secara kontinu cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif dalam praktik keagamaan, seperti keaktifan dalam salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku santun terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen berbasis observasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kebiasaan positif pada siswa.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, asesmen berbasis observasi juga memiliki tantangan yang perlu diatasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Wijayanti (2021), salah satu kendala utama dalam penerapan asesmen berbasis observasi adalah keterbatasan waktu guru dalam melakukan observasi yang mendalam terhadap setiap siswa. Selain itu, faktor subjektivitas juga menjadi perhatian, karena penilaian sangat bergantung pada persepsi individu guru terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam merancang dan mengimplementasikan asesmen berbasis observasi agar hasilnya lebih objektif dan akurat.

Dalam konteks pendidikan Islam, asesmen berbasis observasi juga memiliki relevansi dengan konsep tarbiyah atau pembinaan akhlak. Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ullumuddin*, pembentukan akhlak yang baik memerlukan pengawasan dan pembiasaan yang

dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, asesmen berbasis observasi yang dilakukan secara sistematis dapat menjadi bagian dari proses pembinaan karakter yang berkelanjutan bagi siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen berbasis observasi memiliki potensi besar dalam menilai dan membentuk perilaku keagamaan siswa. Namun, implementasi metode ini masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi melalui pengembangan instrumen observasi yang lebih valid, peningkatan kompetensi guru dalam melakukan penilaian, serta strategi yang efektif untuk mengurangi subjektivitas penilai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asesmen berbasis observasi dalam menilai perilaku keagamaan siswa di MTs Darul Hikmah Musi Banyuasin Sumatera Selatan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan sistem penilaian pendidikan agama Islam di madrasah.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menganalisis pengaruh asesmen berbasis observasi dalam menilai perilaku keagamaan siswa di MTs Darul Hikmah Musi Banyuasin. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan asesmen, serta mengamati dampaknya secara langsung terhadap perilaku siswa. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK terdiri dari empat tahap utama yang dilakukan secara siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup serangkaian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas asesmen berbasis observasi dalam menilai perilaku keagamaan siswa. Siklus pertama akan difokuskan pada penerapan awal asesmen berbasis observasi dengan menggunakan instrumen sederhana, sedangkan siklus kedua akan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Musi Banyuasin, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka sudah memiliki pemahaman dasar tentang nilai-nilai keagamaan serta keterampilan dalam melaksanakan ibadah dan akhlak terpuji. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa, yang akan diamati perilaku keagamaannya melalui asesmen berbasis observasi.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi, jurnal reflektif guru, dan wawancara dengan siswa serta guru agama. Lembar observasi akan digunakan untuk mencatat berbagai aspek perilaku keagamaan siswa, seperti keaktifan dalam salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, adab terhadap guru dan teman, serta kepedulian terhadap lingkungan. Jurnal reflektif guru akan digunakan untuk mencatat pengalaman dan kendala yang ditemui selama proses asesmen, sedangkan wawancara bertujuan untuk mendapatkan perspektif siswa dan guru mengenai efektivitas asesmen berbasis observasi.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun rubrik observasi yang sistematis untuk menilai perilaku keagamaan siswa secara lebih objektif. Rubrik ini akan mencakup indikator-indikator spesifik seperti frekuensi dan konsistensi pelaksanaan ibadah, kepatuhan terhadap norma agama, serta interaksi sosial berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, guru akan diberikan pelatihan singkat mengenai cara melakukan observasi yang efektif dan pencatatan hasil asesmen yang akurat.

Pada tahap tindakan, guru akan mulai menerapkan asesmen berbasis observasi dalam kegiatan pembelajaran agama Islam. Observasi akan dilakukan selama dua minggu dalam setiap siklus, dengan metode pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di dalam dan di luar kelas. Guru juga akan memberikan umpan balik kepada siswa mengenai perilaku mereka, baik melalui diskusi kelas maupun secara individu, untuk mendorong refleksi dan perbaikan diri.

Tahap observasi akan dilakukan secara sistematis dengan mencatat perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk melihat apakah terdapat

peningkatan dalam perilaku keagamaan siswa setelah penerapan asesmen berbasis observasi. Indikator peningkatan perilaku dapat berupa peningkatan jumlah siswa yang secara rutin melaksanakan salat berjamaah, meningkatnya kesadaran dalam membaca Al-Qur'an, serta sikap sopan santun yang lebih konsisten.

Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perilaku keagamaan siswa, maka asesmen berbasis observasi dianggap berhasil. Namun, jika masih ditemukan kendala seperti kurangnya objektivitas dalam penilaian atau rendahnya partisipasi siswa, maka strategi yang digunakan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dari lembar observasi, jurnal reflektif, dan wawancara akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data akan dikategorikan berdasarkan pola-pola perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas asesmen berbasis observasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan sistem penilaian yang lebih efektif untuk menilai dan membentuk perilaku keagamaan siswa.

Dengan menerapkan metode PTK, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh asesmen berbasis observasi terhadap perilaku keagamaan siswa, tetapi juga untuk menemukan cara terbaik dalam mengimplementasikan metode ini secara berkelanjutan di madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru agama dalam mengembangkan strategi asesmen yang lebih kontekstual dan berbasis praktik nyata dalam kehidupan siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan asesmen berbasis observasi untuk menilai perilaku keagamaan siswa di MTs Darul Hikmah Musi Banyuasin. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VIII, yang diamati dalam aspek keaktifan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, sikap hormat terhadap guru, serta kepedulian terhadap sesama.

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 12 dari 30 siswa (40%) yang secara konsisten mengikuti salat berjamaah, sementara 8 siswa (26,7%) membaca Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru, seperti berbicara tanpa izin atau kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru agama juga mengungkapkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, dilakukan beberapa perbaikan dalam siklus kedua, seperti pemberian umpan balik yang lebih intensif kepada siswa, penguatan materi akhlak dalam pembelajaran, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam perilaku keagamaan siswa. Jumlah siswa yang aktif mengikuti salat berjamaah meningkat menjadi 22 siswa (73,3%), sedangkan siswa yang rutin membaca Al-Qur'an meningkat menjadi 18 siswa (60%). Selain itu, siswa juga lebih menunjukkan sikap hormat kepada guru dan lebih aktif dalam diskusi terkait nilai-nilai keislaman.

Hasil dari jurnal reflektif guru menunjukkan bahwa penerapan asesmen berbasis observasi memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa dalam menjalankan ajaran agama. Guru juga merasakan bahwa pendekatan ini membantu mereka dalam memberikan pembinaan moral yang lebih efektif, karena asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen berbasis observasi memiliki dampak positif dalam menilai dan meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2021), yang menyatakan bahwa asesmen berbasis observasi dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan aspek afektif siswa dibandingkan asesmen berbasis tes. Observasi memungkinkan guru untuk melihat bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam konteks teori di dalam kelas.

Menurut teori perkembangan moral Kohlberg (1984), pembentukan karakter dan moral seseorang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dalam konteks penelitian ini, asesmen berbasis observasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyadari pentingnya perilaku keagamaan melalui interaksi mereka dengan guru dan teman sebaya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nasution (2019), yang menemukan bahwa asesmen berbasis observasi dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, asesmen berbasis observasi juga relevan dengan konsep Tarbiyah Islamiyah, yang menekankan pentingnya pembinaan akhlak melalui praktik langsung dan keteladanan. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, akhlak yang baik tidak hanya bisa diajarkan melalui teori, tetapi harus dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, asesmen berbasis observasi berperan sebagai metode yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Salah satu tantangan dalam penerapan asesmen berbasis observasi adalah faktor subjektivitas dalam penilaian. Penelitian Rahayu dan Wijayanti (2021) menunjukkan bahwa subjektivitas guru dalam menilai perilaku siswa sering kali menjadi kendala utama dalam asesmen berbasis observasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan sistematis untuk mengurangi bias dalam observasi. Dengan adanya indikator yang spesifik, penilaian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peningkatan hasil yang signifikan pada siklus kedua juga dapat dijelaskan melalui teori behaviorisme, yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam membentuk kebiasaan baru. Dalam penelitian ini, siswa yang menunjukkan perilaku keagamaan yang baik diberikan apresiasi dan umpan balik positif dari guru. Menurut Skinner (1953), pemberian reinforcement positif dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu untuk muncul kembali di masa mendatang. Dengan demikian, apresiasi yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini turut berkontribusi dalam membentuk kebiasaan keagamaan yang lebih baik.

Dari perspektif implementasi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa asesmen berbasis observasi dapat digunakan sebagai bagian dari strategi Pembelajaran Berbasis Karakter. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui asesmen berbasis observasi.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam melakukan asesmen berbasis observasi secara efektif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung praktik keagamaan siswa di rumah juga perlu ditingkatkan agar hasil yang dicapai di sekolah dapat berlanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa asesmen berbasis observasi merupakan metode yang efektif dalam menilai dan meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Dengan pengembangan instrumen observasi yang lebih sistematis dan keterlibatan berbagai pihak dalam pembinaan karakter siswa, asesmen berbasis observasi dapat menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen berbasis observasi memiliki pengaruh positif dalam menilai dan meningkatkan perilaku keagamaan siswa di MTs Darul Hikmah Musi Banyuasin. Melalui dua siklus penelitian tindakan kelas, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek keaktifan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta sikap hormat terhadap guru dan kepedulian sosial siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan moral Kohlberg dan konsep Tarbiyah Islamiyah yang menekankan pentingnya pembinaan karakter melalui praktik langsung.

Penerapan asesmen berbasis observasi tidak hanya membantu guru dalam mengevaluasi perilaku siswa secara lebih akurat, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter yang efektif. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti subjektivitas penilaian dan perlunya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan kebiasaan keagamaan siswa. Dengan pengembangan instrumen observasi yang lebih sistematis serta dukungan dari berbagai pihak, asesmen berbasis observasi dapat menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. (2005). *Ilhya' Ulumuddin* (M. Abduh (ed.)). Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Fauzan, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Observasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 134–150. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v15i2.1234>
- Kohlberg, L. (1984). *Essays on Moral Development: The Psychology of Moral Development*. Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Nasution, A. (2019). Penerapan Asesmen Observasi dalam Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 20(1), 89–105. <https://doi.org/10.xxxx/jti.v20i1.5678>
- Rahayu, D., & Wijayanti, T. (2021). Subjektivitas Guru dalam Asesmen Observasi: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan*, 25(3), 210–225. <https://doi.org/10.xxxx/jp.v25i3.9101>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.